
KETIKA INDEPENDENSI MENJADI TOLAK UKUR KUALITAS AUDIT

Tias Rahmi Fauziyah

Institut Teknologi dan Bisnis ASIA Malang

tiasrahmi@asia.ac.id

DOI: [10.32815/ristansi.v5i1.2269](https://doi.org/10.32815/ristansi.v5i1.2269)

Informasi Artikel

Tanggal Masuk	31 Mei, 2024
Tanggal Revisi	26 Juni, 2024
Tanggal diterima	28 Juni, 2024

Keywords:

Auditors,
Independence,
Audit Quality

Abstract:

This study emphasizes that an auditor's independence can support the outcomes of the audit report, thereby serving as a benchmark for audit quality. The type of research used is qualitative research with a literature review approach by seeking information through books, journals, and other literature. The research findings reveal several approaches to measuring audit quality, including process quality, result quality, and follow-up quality. Result and process oriented approaches are better able to illustrate how auditors perform their work to achieve a measurable audit quality. Auditor independence is divided into three aspects: independence in fact, independence in appearance, and independence in expertise or competence. The higher independence of an auditor, the more it can enhance the quality of the audit performed. Audit standards emphasize not only the importance of independence in conducting audits but also the aspects of appearance and the reality of that independence.

Kata Kunci:

Auditor,
Independensi,
Kualitas Audit

Abstrak:

Penelitian ini memberikan penekanan bahwa sikap independensi seorang auditor dapat mendukung hasil dari laporan audit sehingga menjadi tolak ukur kualitas audit. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan dengan mencari informasi melalui buku, jurnal dan literatur lainnya. Hasil penelitian mengungkap terdapat beberapa pendekatan untuk mengukur kualitas audit, diantaranya: kualitas proses, kualitas hasil, dan kualitas tindak lanjut hasil audit. pendekatan berorientasi hasil dan proses lebih mampu memberikan gambaran bagaimana auditor melakukan pekerjaannya hingga menghasilkan suatu kualitas audit yang dapat diukur. Independensi auditor terbagi dalam tiga aspek yaitu independen dalam fakta, independen dalam penampilan dan independen dalam keahlian atau kompetensinya. Semakin tinggi independensi seorang auditor, semakin dapat meningkatkan kualitas audit yang dilaksanakannya. Standar audit tidak hanya menekankan

pentingnya independensi dalam melakukan audit, tetapi juga aspek penampilan dan kenyataan dari independensi tersebut.

PENDAHULUAN

Kualitas audit terbentuk melalui proses audit yang dilakukan oleh auditor dengan menyusun laporan audit tentang klien sesuai standar audit yang berlaku, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Laporan audit yang tertuang dalam laporan keuangan harus dilaporkan secara akurat, diukur dengan tepat, dan disajikan secara objektif. Laporan keuangan sebuah perusahaan tidak hanya digunakan oleh pihak internal saja, melainkan juga pihak eksternal perusahaan. Maka dari itu, auditor harus terus meningkatkan keterampilan dan kompetensinya untuk menjalankan audit dengan kualitas tinggi. Sehingga kualitas audit laporan keuangan yang dihasilkan juga akan lebih memadai guna diberikan kepada perusahaan bersangkutan (Mubarokah & Suryatimur, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, auditor dihadapkan pada berbagai peristiwa yang menantang. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit dianggap berkualitas jika memenuhi standar audit yang berlaku, termasuk kualitas independensi auditor profesional, pertimbangan dalam pelaksanaan audit, dan penyusunan laporan audit. Menurut De Angelo (1981), kualitas auditor mengukur kemampuan mengidentifikasi kesalahan yang disengaja dan tidak disengaja dalam laporan keuangan suatu perusahaan dan sejauh mana auditor melaporkan temuan tersebut dalam laporan audit. Kualitas seorang auditor sangat bergantung pada dua hal: (1) keterampilan teknis yang tercermin dari pengalaman dan pelatihan profesional auditor, dan (2) kemampuan auditor dalam menjaga sikap mental (Murti & Firmansyah, 2017).

Kementerian Keuangan RI berkomitmen khusus untuk meningkatkan kualitas audit Kantor Akuntan Publik (KAP). Upaya tersebut mengakibatkan beberapa KAP mendapat sanksi formal dari Kementerian Keuangan. Adapun KAP yang terkena sanksi antara lain KAP Deloitte Indonesia Satrio Bing, Eny, Lekan, CPA Merlinna, dan CPA Merliana Shamsul. Sanksi tersebut diberikan untuk menanggapi aduan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait pelanggaran prosedur audit yang dilakukan KAP dalam pemeriksaan laporan keuangan PT. Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance) dari tahun 2012 hingga 2016 (Oktavianna & Sudarno, 2020).

Kasus KAP yang melibatkan Deloitte dan dua auditor lainnya menjadi salah satu contoh bahwa auditor seharusnya dapat mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan tepat sehingga dapat menjaga independensinya sebagai pihak independen. Tidak mampunya auditor dalam memenuhi kualitas audit disebabkan oleh beberapa factor yang mempengaruhinya. Menurut Prinsip Umum *Government Accounting Office* (GAO), independensi auditor harus dijaga tidak hanya dalam lingkup penugasan audit tetapi juga dalam organisasi audit dan auditor individu. Konsep independensi ini terdiri dari dua komponen yaitu independensi pikiran dan independensi penampilan (Oktavianna & Sudarno, 2020). Kegagalan pencapaian kualitas audit dapat terjadi karena berbagai faktor yang mempengaruhinya. Sulaiman (2018) menjelaskan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kualitas audit adalah kinerja auditor dalam melakukan proses audit.

Akhir-akhir ini kinerja auditor sering menjadi sorotan dikarenakan beberapa kasus yang muncul. Hal ini disebabkan oleh kinerja auditor dalam pemeriksaan laporan keuangan yang belum optimal. Kegagalan bisnis dan kerugian investasi sering terjadi setelah laporan keuangan tahunan diaudit berdasarkan pendapat auditor wajar tanpa pengecualian. Selain itu, kecurigaan tersebut juga terlihat dari banyaknya tuntutan hukum terkait manipulasi akuntansi yang melibatkan auditor yang diajukan secara domestik dan internasional dalam beberapa tahun terakhir (Akbar et al., 2015).

Independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya memastikan tingkat kualitas audit yang tinggi dan meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang diaudit. Penelitian yang dilakukan oleh Sangadah (2022) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Temuan ini juga sejalan dengan riset oleh Laksita & Sukirno (2019) dan Kristianto & Pangaribuan (2022) yang menunjukkan bahwa independensi auditor memberikan kontribusi positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Meskipun telah banyak artikel yang meneliti tentang pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit, tetapi peneliti belum menemukan adanya penekanan lebih lanjut mengenai independensi yang dapat menjadi tolak ukur kualitas audit. Mengingat hasil dari berbagai kasus dan penelitian sebelumnya, diperlukan analisis mendalam untuk memahami dan menekankan bagaimana independensi auditor dapat berperan sebagai indikator kualitas audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperluas pemahaman pembaca tentang relevansi independensi auditor dalam penyusunan laporan audit yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang melibatkan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang tersedia dengan menuliskan hasilnya secara terperinci (Zed, 2014). Adapun pendekatan yang digunakan yaitu studi kepustakaan atau *literature review* dengan mencari informasi melalui buku, jurnal dan literatur lainnya yang sesuai dengan topik pembahasan penelitian ini. Hal ini dilakukan dengan mencari kata kunci yang sesuai, kemudian artikel tersebut dikelompokkan dalam tema serta topik guna mendapatkan topik yang paling penting sehingga dapat mempertajam opini dalam penelitian. Maka dari itu, dalam penelitian ini berisi deskripsi, gambaran secara sistematis, serta sifat-sifat berhubungan dengan permasalahan yang diselidiki. Melalui pendekatan ini peneliti dapat mengungkap independensi seorang auditor yang menjadi tolak ukur kualitas audit.

HASIL PENELITIAN

Kualitas Audit

Menurut standar profesi auditor yang dikeluarkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) pada tahun (2011), kualitas suatu audit diukur dengan sejauh mana memenuhi persyaratan standar audit yang berlaku. Standar audit ini berperan sebagai panduan umum bagi auditor dalam memenuhi tanggung jawab profesional mereka terhadap laporan keuangan yang diaudit. Selain itu, standar audit juga mencakup kualifikasi dan pertimbangan profesional auditor dalam melaksanakan audit serta menyusun laporan audit.

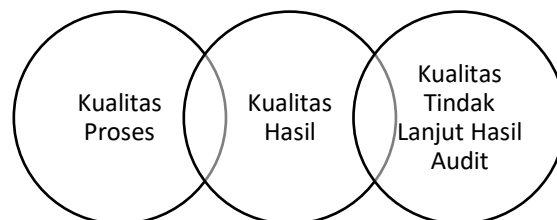
De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai: "*Audit quality is define as the probability that an auditor will both discover material misstatements in the client's financial statements (competence) and truthfully report such material errors, misrepresentation, or ommisions in client's financial statements in the auditor's audit report (independence)*". Kualitas audit melibatkan proses pemeriksaan yang dilakukan secara terencana dan independen guna menilai sejauh mana aktivitas dan hasilnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta apakah tujuan telah tercapai dengan efektif. Ini melibatkan langkah-langkah auditor yang melakukan pemeriksaan sesuai dengan standar audit yang ditetapkan, serta menyampaikan hasil audit berdasarkan bukti yang memadai kepada pihak yang berkepentingan (Falatah & Sukirno, 2018).

Beberapa pendekatan dapat digunakan untuk mengevaluasi kualitas audit. Menurut Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), kualitas audit diukur melalui faktor-faktor berikut:

1. Kualitas Proses. Evaluasi kualitas proses audit mencakup penilaian terhadap akurasi temuan audit dan sikap skeptis auditor. Signifikansi audit tidak hanya terletak pada temuan yang dilaporkan atau rekomendasi yang diajukan, tetapi juga pada efektivitas langkah-langkah perbaikan yang dilakukan oleh entitas yang diaudit. Audit harus dilakukan dengan cermat dan sesuai dengan prosedur, sambil tetap menjaga sikap skeptis yang sehat.
2. Kualitas Hasil. Kualitas hasil audit dievaluasi berdasarkan nilai rekomendasi yang disampaikan, kejelasan laporan dan manfaat yang diperoleh dari audit. Manajemen entitas yang diaudit bertanggung jawab untuk mengikuti rekomendasi yang diajukan dan menjaga sistem informasi yang memantau pelaksanaan tindak lanjut atas rekomendasi auditor.
3. Kualitas tindak lanjut hasil audit. Auditor harus mendorong manajemen untuk terus memantau kemajuan tindak lanjut terhadap rekomendasi audit. Dengan memperhatikan secara terus-menerus temuan audit yang penting dan rekomendasinya, auditor dapat memastikan bahwa manfaat dari audit dapat tercapai.

Gambar 1

Pendekatan Pengukuran Kualitas Audit



Kualitas audit terbentuk melalui proses audit yang berlangsung dalam situasi unik. Oleh karena itu, kualitas audit dapat diidentifikasi melalui lima atribut utama seperti yang dijelaskan oleh Fachruddin et al., (2017): 1) motivasi, di mana audit dilakukan sebagai respons terhadap risiko; 2) ketidakpastian, di mana konsekuensi dari laporan audit mengandung ketidakpastian yang tidak dapat diamati; 3) keunikan, yang mencakup perbedaan antara perusahaan klien, tim audit, dan kontrak audit satu dengan lainnya; 4)

proses, yang menunjukkan bahwa audit adalah aktivitas sistematis; dan 5) keputusan profesional, di mana tindakan auditor didasarkan pada penggunaan pengetahuan dan kemampuan profesional yang tepat.

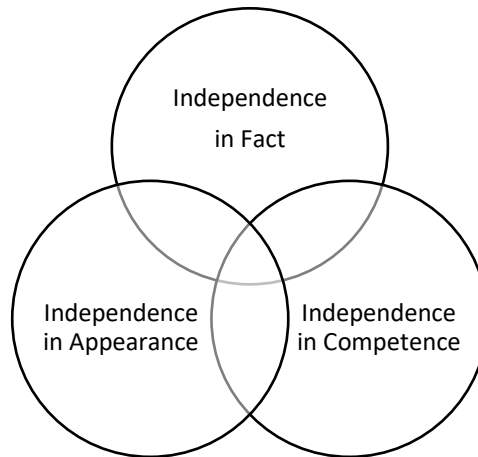
Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang optimal dapat dicapai jika auditor mematuhi standar audit dan prinsip-prinsip auditor, menjaga independensi, serta mematuhi hukum dan etika profesi. Pengendalian terhadap kualitas audit juga sangat penting untuk memastikan bahwa kualitas audit yang diberikan kepada klien tetap terjamin.

Independensi Auditor

Independensi auditor mengacu pada kemampuan dan kewajiban auditor untuk menjalankan tugasnya secara objektif, tanpa dipengaruhi oleh kepentingan atau tekanan yang dapat memengaruhi penilaian atau keputusan audit. Independensi dapat diklasifikasikan menjadi tiga aspek menurut (Arens et al., 2017):

1. Independensi dalam fakta (*independence in fact*): Merujuk pada kemampuan auditor untuk bertindak bebas, jujur, dan objektif dalam melaksanakan tugas audit.
2. Independensi dalam penampilan (*independence in appearance*): Berkaitan dengan bagaimana auditor dipandang oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang diaudit, memastikan bahwa auditor terlihat sebagai entitas yang independen dari klien mereka, dengan mempertimbangkan hubungan antara auditor dan klien.
3. Independensi dari keahlian atau kompetensi (*independence in competence*): Berhubungan dengan kemampuan dan keterampilan auditor dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugasnya secara profesional.

Gambar 2
Aspek Independensi Auditor



Menurut Arens et al., (2017) independensi mengacu pada kemampuan auditor untuk memiliki perspektif yang tidak memihak. Auditor diharapkan independen baik secara fakta maupun penampilan. Independensi dalam fakta berarti auditor harus benar-benar menjaga sikap tidak memihak selama audit, sedangkan independensi dalam penampilan mengacu pada bagaimana independensi tersebut ditentukan oleh pihak luar.

Independensi auditor mencakup kemampuan bertindak dengan integritas dan objektivitas. Integritas mencakup prinsip moral keadilan, kejujuran, dan mengatakan fakta apa adanya. Objektivitas melibatkan pola pikir yang tidak memihak yang memungkinkan auditor bekerja tanpa bias dan percaya diri terhadap hasil pekerjaannya tanpa mengurangi kualitas (Monique & Nasution, 2020). Untuk menjaga independensi dan memberikan pendapat yang objektif, auditor harus mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan ketika menelaah laporan keuangan.

Independensi merupakan pola pikir yang diperlukan auditor agar tidak mudah terpengaruh dalam melaksanakan tugasnya. Independensi ini dapat dibagi menjadi empat sub variabel (Akbar et al., 2015). Pertama, periode aktivitas auditor (*audit period/audit tenure*), hal ini mengacu pada lamanya hubungan antara auditor dan klien. Pemerintah Indonesia membatasi jam kerja auditor untuk klien yang sama maksimal tiga tahun, namun bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) lima tahun. Kedua adalah tekanan dari klien yang muncul ketika timbul konflik antara auditor dan klien mengenai hasil audit. Ketiga, tinjauan sejawat, merupakan cara untuk memantau auditor dan meningkatkan kualitas layanan akuntansi dan audit. Keempat, perikatan non-audit yang dapat mempengaruhi independensi auditor melalui keterlibatan dalam aktivitas manajemen

klien, semakin sedikit layanan non-audit yang diberikan maka semakin independen auditor tersebut. Tingkat independensi yang tinggi akan menghasilkan audit yang memiliki kualitas yang tinggi.

Penelitian Nasir et al., (2022) mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap independensi auditor. Lamanya hubungan dengan klien (*audit tenure*) apabila sikap independensinya seorang auditor tidak dipegang teguh maka hubungan ini akan menyebabkan berkurangnya independensi karena auditor tersebut cepat merasa puas, kurang inovasi dan kurang ketat dalam melaksanakan prosedur audit. Sementara penelitian Dewita & NR (2023) mengungkapkan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Lama perikatan yang terjadi antara auditor dengan klien tidak boleh terlalu lama dan juga tidak boleh terlalu singkat agar auditor dapat lebih memahami ruang lingkup dan resiko perusahaan klien, sehingga KAP dan perusahaan perlu mempertimbangkan lama perikatan tersebut.

Tekanan klien yang juga merupakan salah satu faktor independensi auditor, menurut hasil penelitian Arini & Yandra (2022) dan Ettredge et al., (2017) menunjukkan bahwa tekanan klien khususnya dalam *fee audit* mampu mempengaruhi independensi seorang auditor. Auditor sering kali menghadapi tekanan ekonomi dari klien, terutama jika klien tersebut merupakan sumber pendapatan yang signifikan bagi firma audit. Dalam situasi ini, auditor mungkin merasa terdorong untuk menyetujui laporan keuangan yang mungkin tidak sepenuhnya akurat demi mempertahankan hubungan bisnis yang menguntungkan.

PEMBAHASAN

Definisi kualitas audit beragam karena dapat dinilai melalui berbagai pendekatan. Menurut Pratisha & Widhiyani (2014) salah satu pendekatan adalah menggunakan ukuran kantor akuntan publik sebagai indikator kualitas audit. Pendekatan lainnya adalah berorientasi pada hasil atau proses untuk menilai kualitas audit. Dari kedua pendekatan ini, pendekatan berorientasi hasil dan proses lebih efektif dalam menggambarkan bagaimana auditor melaksanakan tugasnya dan menghasilkan kualitas audit yang dapat diukur.

Pentingnya mempertahankan independensi dalam audit adalah bahwa auditor harus tetap tidak memihak kepada siapapun. Sikap ini mencerminkan kejujuran dan ketiadaan pengaruh eksternal saat melaksanakan tugasnya, sehingga laporan audit yang dihasilkan

bisa dipercaya. Jika auditor kehilangan independensinya, proses audit kemungkinan akan kehilangan kualitasnya dan laporan audit mungkin tidak sesuai dengan realitas sehingga dapat menyebabkan ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, independensi adalah syarat penting untuk memastikan kualitas proses audit yang baik.

Semakin tinggi independensi seorang auditor, semakin dapat meningkatkan kualitas audit yang dilaksanakannya. Untuk mencapai hal ini, standar audit menjadi pendorong bagi auditor untuk mempertahankan independensinya dalam menjalankan tugasnya. Standar tersebut tidak hanya menekankan pentingnya independensi dalam melakukan audit, tetapi juga aspek penampilan dan kenyataan dari independensi tersebut. Ini mencakup sikap yang tercermin baik secara tampilan maupun pada kenyataannya (*in appearance and in fact*), dengan tujuan mencegah adanya situasi atau tindakan yang dapat meragukan independensi auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Natsir et al., (2023) telah menunjukkan bahwa independensi auditor memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas audit. Selain itu Agustin et al., (2023) juga menekankan pentingnya auditor yang independen untuk mengikuti prosedur audit yang terstruktur guna mencapai hasil audit yang berkualitas. Temuan ini konsisten dengan penelitian Murti & Firmansyah (2017) dan Fachruddin et al., (2017) yang menemukan bahwa independensi auditor memiliki dampak positif signifikan terhadap kualitas audit. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sikap independen auditor berkaitan erat dengan kualitas hasil audit. Selain itu, untuk mencapai audit yang efektif, diperlukan langkah-langkah terstruktur agar tujuan audit sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Independensi auditor dalam proses audit dapat digunakan sebagai tolak ukur kualitas audit. Meskipun sulit diukur secara pasti dan terdapat indikator lain yang juga perlu dipertimbangkan, faktor-faktor seperti pengetahuan, pengalaman audit sebelumnya, dan partisipasi dalam pelatihan audit untuk meningkatkan keterampilan dapat digunakan untuk menilai independensi seorang auditor.

KESIMPULAN

Terdapat beberapa pendekatan untuk mengukur kualitas audit, termasuk evaluasi kualitas proses, kualitas hasil, dan kualitas tindak lanjut hasil audit. Mengingat bahwa kualitas audit terbentuk melalui proses audit dalam situasi yang unik, kualitas audit

dapat diidentifikasi melalui lima atribut utama: 1) dorongan; 2) ketidakpastian; 3) keunikan; 4) proses; dan 5) keputusan profesional. Pendekatan yang berorientasi pada hasil dan proses mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana auditor melaksanakan tugasnya untuk mencapai kualitas audit yang dapat diukur, dibandingkan dengan metode lainnya. Independensi auditor dibagi menjadi tiga aspek: independensi dalam fakta, independensi dalam penampilan, dan independensi dalam keahlian atau kompetensi. Semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Standar audit menekankan pentingnya independensi dalam pelaksanaan audit, serta penampilan dan kenyataan dari independensi tersebut (*in appearance and in fact*). Sikap independen auditor saat melaksanakan tugasnya mencerminkan kejujuran dan kebebasannya dari pengaruh luar, sehingga laporan audit menjadi lebih dapat dipercaya. Penelitian ini menekankan bahwa independensi auditor sangat penting dalam mendukung hasil laporan audit. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya mempertimbangkan variabel lain untuk menggali lebih dalam bagaimana elemen-elemen tersebut dapat menjadi indikator kualitas audit. Adapun implikasi dari penelitian ini yaitu dapat digunakan untuk memperbaiki dan memperkuat kebijakan internal firma audit terkait independensi. Auditor juga dapat meningkatkan kesadaran dan komitmen mereka terhadap prinsip independensi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas audit yang mereka hasilkan.

REFERENSI

- Agustin, P. S., Yulinartati, & Nina, M. (2023). Pengaruh Independensi, Pengalaman Audit, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 9(1).
- Akbar, M. N., Gunawan, H., & Utomo, H. (2015). Pengaruh Independensi dan Profesionalisme terhadap Kinerja Auditor. *Prosiding Penelitian SpeSIA*.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2017). *Auditing and Assurance Services*. Pearson Education Limited.
- Arini, P. R., & Yandra, F. (2022). Pengaruh Tekanan Klien Dan Rotasi Audit Terhadap Independensi Auditor: Pendekatan Eksperimen. *Owner*, 6(2), 1475–1485. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.764>
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Fee Audit terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 5(1), 370–384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Ettredge, M., Fuerherm, E. E., Guo, F., & Li, C. (2017). Client pressure and auditor

- independence: Evidence from the “Great Recession” of 2007–2009. *Journal of Accounting and Public Policy*, 34(4).
- Fachruddin, W., Bahri, S., & Pribadi, A. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit dengan Prosedur Audit sebagai Pemediasi. *Jurnal Ilman*, 5(2), 1–13.
- Falatah, H. F., & Sukirno, S. (2018). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN MORAL REASONING AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Pada Kantor Inspektorat Daerah Di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1).
<https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19361>
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2011). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Salemba Empat.
- Kristianto, E. J., & Pangaribuan, H. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Pendidikan dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(2), 209–214. <https://doi.org/10.59086/jam.v1i2.102>
- Laksita, A. D., & Sukirno, S. (2019). Pengaruh Independensi, Akuntabilitas, Dan Objektivitas Terhadap Kualitas Audit. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 31–46. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i1.24497>
- Monique, E. P., & Nasution, S. (2020). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesional, Dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2), 171–182. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v8i2.1083>
- Mubarokah, U., & Suryatimur, K. P. (2021). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit*. 2(10).
- Murti, G. T., & Firmansyah, I. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 9(2), 105–118. <https://doi.org/10.17509/jaset.v9i2.9543>
- Nasir, N. A., Wawo, A., & Anwar, P. H. (2022). Pengaruh Audit Tenure Dan Tekanan Klien Terhadap Independensi Auditor Dengan Komitmen Profesional Sebagai Variabel Moderasi. *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 2(2), 194–204. <https://doi.org/10.24252/isafir.v2i2.26008>
- Natsir, M., Rahmawaty, S., Zahra, F., Mile, Y., & Hatimah, H. (2023). Pengaruh Independensi, Transparansi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.5869>
- Oktavianna, F. N., & Sudarno. (2020). Pengaruh Kecerdasan Inteletual Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Auditor Sebagai Pemoderasi (Studi Empiris pada Auditor KAP di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(1), 1–12.
- Pratisha, K. D., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh Independensi Auditor dan Besaran Fee Audit terhadap Kualitas Proses Audit. *Jurnal Harian Regional*.
- Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 6(2), 1137–1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>

- Sulaiman, N. A. (2018). Attributes and Drivers of Audit Quality: The Perceptions of Quality Inspectors in the UK. *Asians Journal of Accounting and Governance*.
- Zed, M. (2014). *Metode Penelitian Kepustakaan* (3rd ed.). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.